

## MEMBANGUN SOLIDARITAS KEMANUSIAAN MELALUI PRINSIP-PRINSIP DASAR PALANG MERAH

Nindya Putri<sup>1</sup>, Wafi Harahap<sup>2</sup>, Bunga Kesuma<sup>3</sup>, Usiono<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[nindyafathnh@gmail.com](mailto:nindyafathnh@gmail.com)<sup>1</sup>, [wafi0306222143@uinsu.ac.id](mailto:wafi0306222143@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [kesumabunga155@gmail.com](mailto:kesumabunga155@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[usiono@uinsu.ac.id](mailto:usiono@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>**Abstrak**

Solidaritas kemanusiaan memegang peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis. Artikel ini membahas bagaimana prinsip-prinsip dasar Palang Merah. Kemanusiaan, Kesamaan, Kenetralan, Kemandirian, Kesukarelaan, Kesatuan, dan Kesemestaan menjadi panduan dalam memperkuat solidaritas kemanusiaan. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa upaya kemanusiaan dilakukan tanpa diskriminasi, sehingga dapat mendorong empati dan kerja sama lintas batas sosial dan budaya. Melalui contoh nyata seperti respons bencana, resolusi konflik, dan kampanye donor darah, artikel ini menyoroti peran penting Palang Merah dalam menghadapi tantangan kemanusiaan global. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, organisasi tidak hanya memberikan bantuan darurat tetapi juga mempromosikan nilai-nilai saling pengertian dan kolaborasi di tingkat lokal maupun global. Artikel ini juga membahas tantangan seperti kurangnya kesadaran masyarakat, hambatan budaya dan politik, serta keterbatasan sumber daya yang menghambat penerapan prinsip-prinsip tersebut. Solusi berupa edukasi publik, pelatihan lintas budaya, dan kerja sama internasional diusulkan untuk meningkatkan efektivitas inisiatif kemanusiaan.

**Kata Kunci:** Palang Merah, prinsip kemanusiaan, solidaritas, empati, respons bencana, kerja sama internasional

**Abstract**

*Humanitarian solidarity plays a crucial role in creating an inclusive and harmonious society. This article explores how the fundamental principles of the Red Cross—Humanity, Impartiality, Neutrality, Independence, Voluntary Service, Unity, and Universality—serve as a guide in strengthening humanitarian solidarity. These principles ensure that humanitarian efforts are conducted without discrimination, fostering empathy and cooperation across various social and cultural boundaries. Through real-world examples, such as disaster response, conflict resolution, and blood donation campaigns, this article highlights the Red Cross's pivotal role in addressing global humanitarian challenges. By adhering to its principles, the organization not only provides emergency relief but also promotes values of mutual understanding and collaboration at both local and global levels. The article also*

**Article History**

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No  
234.GT8.,35Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*discusses challenges such as lack of public awareness, cultural and political barriers, and limited resources that hinder the implementation of these principles. Solutions, including public education, cross-cultural training, and international collaboration, are proposed to enhance the effectiveness of humanitarian initiatives.*

**Keywords:** *Red Cross, humanitarian principles, solidarity, empathy, disaster response, international cooperation*

## Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang terletak di kawasan tropis dan dilalui oleh garis khatulistiwa, yang membuatnya memiliki iklim yang khas. Namun, perubahan musim yang tidak teratur di wilayah ini memengaruhi berbagai sektor, terutama sektor pertanian yang menjadi andalan di daerah tropis. Selain itu, letak geografis Indonesia juga menjadikannya rawan terhadap bencana alam. Hal ini disebabkan oleh posisi Indonesia yang berada di pertemuan tiga lempeng tektonik besar, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Kondisi tersebut menjadikan Indonesia salah satu negara dengan tingkat kerawanan bencana alam yang tinggi.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bahwa sepanjang tahun 2024, bencana hidrometeorologi mendominasi kejadian bencana di Indonesia dengan persentase sebesar 98,86%, sementara bencana geologi hanya sebesar 1,14%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar bencana di Indonesia terkait dengan faktor cuaca dan iklim, seperti banjir, tanah longsor, dan angin puting beliung. Selama periode 1 Januari hingga 22 Desember 2024, lebih dari 5,64 juta orang menjadi korban bencana alam di berbagai wilayah Indonesia. Mereka menderita dan harus mengungsi akibat berbagai jenis bencana seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, kebakaran hutan dan lahan, gunung meletus, serta tanah bergerak. Dalam kurun waktu tersebut, BNPB melaporkan sebanyak 1.942 peristiwa bencana alam yang terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Jumlah korban tewas akibat bencana mencapai 469 orang, sementara 58 orang dinyatakan hilang dan 1.157 orang mengalami luka-luka (Yoanes Litha, 2025).

Dalam konteks ini, penting untuk menanamkan nilai-nilai solidaritas kemanusiaan kepada masyarakat sejak usia dini melalui pendidikan berbasis prinsip-prinsip dasar Palang Merah Indonesia (PMI). PMI adalah organisasi kemanusiaan nasional yang berlandaskan pada tujuh prinsip dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah (Silabah, dkk, 2024). Ibu Siti Dasimah dan Paramita Abdurrahman memutuskan untuk mendirikan Palang Merah Remaja (PMR) pada kongres PMI ke-4 pada Januari 1950. Dengan pemahaman dan dedikasi dari pengamalan Tri Bhakti PMR, diharapkan seluruh remaja yang ada pada bangsa ini mampu untuk menjadi wadah binaan dalam keseluruhan kegiatan kemanusiaan yang dilakukan oleh PMI. Untuk itu, memahami ketujuh prinsip dalam PMI meliputi kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, sukarelaan, kesatuan, dan kesemestaan. Prinsip-prinsip ini memberikan panduan dalam menjalankan misi kemanusiaan tanpa diskriminasi terhadap latar belakang korban atau situasi politik tertentu (Dasimah, dkk, 2024).

Pengenalan prinsip-prinsip dasar PMI kepada peserta didik SD/MI merupakan langkah penting dalam membangun solidaritas kemanusiaan sejak dini. Melalui pendidikan berbasis nilai-nilai kemanusiaan ini, anak-anak tidak hanya akan memahami pentingnya membantu sesama tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mardiana, dkk, 2023). Hal ini sejalan dengan visi PMI untuk menciptakan masyarakat yang lebih peduli dan tanggap terhadap kebutuhan sesama manusia di tengah tantangan global yang semakin kompleks. Penegalan pada tingkat dasar melalui wadah binaan PMI yaitu PMR.

## Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi literatur untuk mengeksplorasi konsep dan penerapan prinsip-prinsip dasar Palang Merah dalam membangun solidaritas kemanusiaan di kalangan peserta didik SD/MI. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam mengenai dampak prinsip-prinsip tersebut terhadap siswa, serta mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi. Penelitian ini menyintesis informasi dari berbagai sumber resmi, dokumen kebijakan pemerintah, hasil penelitian, dan publikasi ilmiah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang mendalam dan solusi potensial terkait efektivitas penerapan prinsip-prinsip dasar Palang Merah, seperti kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan, dan kesemestaan, dalam konteks pendidikan kemanusiaan. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan rasa kepedulian dan solidaritas tanpa memandang perbedaan suku, agama, atau latar belakang lainnya.

## Hasil Dan Pembahasan

Solidaritas kemanusiaan adalah rasa kebersamaan dan tanggung jawab antarindividu dalam masyarakat untuk saling membantu dan mendukung, terutama dalam menghadapi tantangan bersama. Dalam kehidupan modern yang kompleks, solidaritas ini menjadi kunci dalam mengatasi berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan bencana alam. Nilai-nilai solidaritas sosial mencakup persatuan dalam hal nilai, gagasan, keyakinan, pandangan, kepentingan, norma, dan saling ketergantungan fungsional, yang semuanya berperan penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. (Arpanudin, 2022). Palang Merah Remaja (disingkat PMR) adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI, yang selanjutnya disebut PMR. PMR ini terdapat di PMI kota atau kabupaten di seluruh Indonesia, dengan anggota lebih dari 5 juta orang, anggota PMR merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan dibidang kesehatan dan siaga bencana, mempromosikan prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional, serta mengembangkan kapasitas organisasi PMI.

Dalam menghayati dan mengaplikasikan tujuh prinsip dasar Palang Merah memiliki peran penting dalam memperkuat rasa solidaritas di tengah masyarakat. Nilai-nilai tersebut mendukung terciptanya persaudaraan dan kebersamaan antarindividu tanpa memandang perbedaan latar belakang. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) yang diselenggarakan di berbagai sekolah memiliki peran signifikan dalam mengembangkan keterampilan sosial para anggotanya. Siswa diajarkan berbagai kemampuan penting, termasuk kerja sama tim, komunikasi yang efektif, dan rasa empati terhadap orang lain. Melalui berbagai aktivitas, PMR menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang sejalan dengan prinsip-prinsip dasar Palang Mera, para anggotanya dilatih untuk memberikan bantuan kepada siapa pun yang membutuhkan tanpa memandang perbedaan, baik itu dari segi suku, agama, maupun budaya (Mizro'atul, 2023).

Dengan demikian, PMR berkontribusi dalam menumbuhkan rasa solidaritas dan kepedulian sosial sejak dini, yang menjadi bekal penting bagi generasi muda dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis (Nurasiah, 2018). Menurut Prahesty (2016), menyebutkan bahwa prinsip-prinsip dasar yang dipegang oleh Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional menjadi panduan utama dalam semua aktivitasnya. Prinsip-prinsip ini memastikan organisasi tetap berfokus pada misinya, yaitu memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan tanpa memandang perbedaan apa pun. Prinsip pertama adalah kemanusiaan, yang menekankan pentingnya memberikan bantuan tanpa membedakan latar belakang korban untuk mengurangi penderitaan manusia. Prinsip ini dapat diajarkan kepada peserta didik SD/MI melalui kegiatan

sederhana seperti berbagi kepada teman yang membutuhkan atau membantu teman yang sedang kesulitan. Dengan memahami prinsip kemanusiaan sejak dini, anak-anak dapat belajar untuk peduli terhadap sesama tanpa memandang perbedaan (Muthi'ah, Yakobus, 2024).

Prinsip kedua adalah kesamaan, yang berarti memberikan bantuan tanpa membedakan kebangsaan, suku, agama, atau pandangan politik. Dalam konteks pendidikan dasar, prinsip ini dapat diterapkan dengan mengajarkan anak-anak untuk menghormati perbedaan dan memperlakukan semua orang secara adil. Guru dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ketiga adalah kenetralan, yang mengharuskan PMI untuk tidak memihak dalam konflik politik atau ideologis apa pun agar tetap dipercaya oleh semua pihak. Nilai ini dapat dikenalkan kepada anak-anak dengan cara mengajarkan mereka untuk tidak memihak dalam perselisihan antarteman dan mencari solusi damai dalam menyelesaikan masalah.

Prinsip keempat adalah kemandirian, yang menekankan bahwa meskipun PMI bekerja sama dengan pemerintah dalam bidang kemanusiaan, organisasi ini tetap menjaga otonominya agar dapat bertindak sesuai dengan prinsip-prinsipnya. Dalam pendidikan dasar, nilai kemandirian ini dapat diajarkan melalui kegiatan yang mendorong anak-anak untuk mengambil inisiatif dalam membantu orang lain tanpa harus menunggu arahan dari pihak lain. Prinsip kelima adalah kesukarelaan, yaitu memberikan bantuan secara sukarela tanpa mencari keuntungan pribadi. Anak-anak dapat diajarkan prinsip ini melalui kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk korban bencana atau partisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Prinsip keenam adalah kesatuan, yang berarti hanya ada satu organisasi Palang Merah di setiap negara yang terbuka untuk semua orang dan melaksanakan tugas kemanusiaannya di seluruh wilayah negara tersebut.

Nilai kesatuan ini dapat diterapkan dengan mengajarkan anak-anak pentingnya bekerja sama sebagai satu tim dalam mencapai tujuan bersama. Prinsip terakhir adalah kesemestaan, yang menunjukkan bahwa setiap perhimpunan nasional memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam membantu sesama manusia di seluruh dunia. Anak-anak dapat diajarkan nilai ini dengan memperkenalkan konsep solidaritas global melalui cerita atau video tentang bagaimana PMI membantu korban bencana di berbagai negara. Prinsip kesemestaan melengkapi landasan kerja PMI dengan mengedepankan semangat kebersamaan di tingkat global. Setiap perhimpunan nasional yang tergabung dalam Gerakan Internasional memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam memberikan bantuan kemanusiaan.

Dengan mengadopsi tujuh prinsip ini, PMI berperan sebagai penggerak solidaritas dan pelopor dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membantu sesama, baik di tingkat lokal maupun internasional. Melalui komitmen pada prinsip-prinsip tersebut, PMI tidak hanya menjadi lembaga yang memberikan bantuan saat bencana atau konflik terjadi, tetapi juga menjadi simbol persatuan dalam keberagaman. Peran PMI membuktikan bahwa solidaritas kemanusiaan dapat diwujudkan secara nyata melalui kerja sama, kepedulian, dan aksi nyata dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat (Pangestu, 2017). Melalui pengenalan prinsip-prinsip dasar PMI kepada peserta didik SD/MI, mereka tidak hanya akan memahami pentingnya solidaritas kemanusiaan tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan semacam ini sangat relevan mengingat tingginya risiko bencana alam di Indonesia.

Dengan membangun karakter anak-anak berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan sejak dini, mereka akan tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap sesama dan siap berkontribusi dalam membantu masyarakat menghadapi tantangan kemanusiaan di masa depan (Sudiarja, 2022). Dalam konteks kebencanaan di Indonesia, penerapan prinsip-prinsip dasar PMI juga dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya solidaritas kemanusiaan. Misalnya, anak-anak dapat diajarkan cara sederhana untuk membantu korban bencana seperti menyumbangkan pakaian layak pakai atau makanan kepada mereka

yang membutuhkan. Selain itu, program pelatihan pertolongan pertama juga bisa menjadi bagian dari kurikulum sekolah dasar untuk membekali anak-anak dengan keterampilan dasar dalam menghadapi situasi darurat. Pendidikan berbasis prinsip-prinsip dasar PMI tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan sejak dini, generasi muda akan tumbuh menjadi agen perubahan yang mampu menciptakan masyarakat yang lebih peduli dan tanggap terhadap kebutuhan sesama manusia. Solidaritas kemanusiaan bukan hanya tentang memberikan bantuan materi tetapi juga tentang membangun hubungan saling percaya dan kerja sama antarindividu maupun kelompok (Prasetya, Cholily, 2024). Dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan peningkatan frekuensi bencana alam, pendidikan berbasis nilai-nilai kemanusiaan menjadi semakin penting. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa perlu dibekali dengan pemahaman tentang pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan dan membantu sesama manusia tanpa memandang perbedaan apa pun (Reuben, 2024). Sehingga mereka akan mampu berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih baik bagi semua orang.

Ketujuh prinsip ini menjadi landasan moral dan operasional bagi Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional. Dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip tersebut, organisasi mampu menjaga kredibilitas serta memperoleh kepercayaan masyarakat dalam setiap kegiatannya. Prinsip-prinsip ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan memiliki kemampuan untuk melampaui batasan geografis, politik, dan budaya, sehingga berkontribusi dalam membangun dunia yang lebih peduli dan tanggap terhadap kebutuhan sesama. Palang Merah Indonesia (PMI) Wujudkan Solidaritas Global untuk Palestina, PMI kembali menunjukkan komitmen kemanusiaannya dengan mengirimkan bantuan bagi para korban konflik di Palestina. Salah satu penerima manfaat adalah Mahmoud Youssef Ajjour, seorang anak berusia sembilan tahun dari Gaza yang kehilangan kedua lengannya akibat serangan udara.

Melalui kerja sama dengan Bulan Sabit Merah Palestina dan Komite Internasional Palang Merah (ICRC), PMI menyalurkan bantuan berupa kebutuhan medis, makanan, dan kebutuhan pokok lainnya ke kamp-kamp pengungsian di Gaza. Saat ini, Mahmoud tengah menjalani perawatan di Doha, Qatar, untuk mendapatkan lengan prostetik. Ia menjadi simbol ketahanan dan harapan bagi banyak korban konflik lainnya. "Bantuan ini adalah wujud nyata komitmen PMI terhadap prinsip kemanusiaan. Kami ingin memastikan bahwa korban konflik, terutama anak-anak seperti Mahmoud, tetap memiliki harapan untuk masa depan," ujar Yuni Santika, salah satu relawan PMI yang terlibat dalam misi tersebut. Selain bantuan material, PMI juga mendukung program dukungan psikososial bagi anak-anak yang mengalami trauma akibat konflik. Mahmoud, yang bercita-cita menjadi pilot, merupakan salah satu anak yang mendapat manfaat dari program ini.

Dalam sebuah pertemuan, Mahmoud menyampaikan keinginannya untuk menjadi pilot yang membawa orang-orang ke tempat yang aman. Ucapan tersebut menjadi inspirasi bagi para relawan PMI untuk terus berupaya memberikan bantuan bagi mereka yang membutuhkan. "Kata-kata Mahmoud mengingatkan kami akan pentingnya harapan dan kerja keras dalam misi kemanusiaan ini," tambah Yuni. Sebagai bagian dari Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, PMI terus menggalang dukungan dari masyarakat Indonesia untuk membantu korban konflik di Palestina. Melalui kampanye donasi dan kerja sama internasional, PMI berharap dapat memberikan dampak lebih besar dalam upaya perdamaian dan pemulihan di wilayah konflik tersebut.

Kisah Mahmoud menjadi pengingat akan kekuatan aksi kemanusiaan yang mampu melampaui batasan geografis. PMI, bersama donatur globalnya, terus bekerja keras memberikan harapan dan kehidupan yang lebih baik bagi korban perang. Solidaritas ini menunjukkan bahwa dunia dapat bersatu dalam menghadapi penderitaan bersama. PMI mengajak masyarakat Indonesia untuk terus mendukung misi kemanusiaan ini melalui donasi dan doa, demi masa depan yang lebih baik bagi anak-anak Palestina. Aksi ini tidak hanya

menjadi bentuk solidaritas, tetapi juga upaya nyata dalam membawa kedamaian dan harapan bagi mereka yang terdampak konflik (Novita, 2014).

### Kesimpulan

Penerapan prinsip-prinsip dasar Palang Merah Indonesia (PMI) dalam pendidikan merupakan langkah strategis untuk membangun karakter generasi muda yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan sesama. Dengan mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan seperti kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan, dan kesemestaan, kita tidak hanya membekali anak-anak dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mendukung solidaritas di masyarakat. Pendidikan berbasis nilai-nilai ini sangat penting, terutama di tengah tantangan global yang semakin kompleks, seperti bencana alam dan konflik sosial. Melalui pengenalan dan penerapan prinsip-prinsip PMI, generasi muda diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang aktif, mampu menciptakan lingkungan yang lebih peduli dan harmonis. Dengan demikian, nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas tidak hanya menjadi teori, tetapi juga diimplementasikan dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

### Daftar Pustaka

- Arpanudin, Iqbal. (2022). Solidaritas Sosial dalam Gerakan Kebaikan Warga Negara. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 5 (2).
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2025). BNPB catat 2.107 bencana sepanjang 2024. Diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/bnpb-489-orang-tewas-dalam-2-107-bencana-sepanjang-2024/7933140.html>
- Dasimah, S., & Abdurrahman, P. (2024). Pengembangan Palang Merah Remaja di Indonesia: Sejarah dan Perkembangan. *Jurnal Pendidikan Kemanusiaan*, 12(1), 45-60.
- Kumparan. (2024). Menanamkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab pada generasi muda. Diakses dari <https://kumparan.com/reubendaniel448/menanamkan-nilai-kemanusiaan-yang-adil-dan-beradab-pada-generasi-muda-23XDmJgk2F6>
- Mardiana, R., & Hidayati, N. (2023). Peran PMI dalam Membangun Kesadaran Kemanusiaan di Kalangan Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(2), 78-89.
- Ndona, Y. (2024). Peran Pendidikan Dalam Membangun Kemanusiaan Yang Beradab. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 184-193.
- Novita, Y. D. (2014). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Eksistensi Palang Merah Indonesia Dengan Sikap Kemanusiaan Siswa Sma Negeri 1 Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/40808>
- Nurasiah, Siti. (2018). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam Membentuk Keterampilan Sosial (Social Skill) Peserta Didik. *Ijtimaiya: Journal of Social Science Teaching* 2 (2).
- Nursyam Centre. (2023). Solidaritas dalam tubuh masyarakat modern. Diakses 20 Januari 2025, dari [https://nursyamcentre.com/artikel/horizon/solidaritas\\_dalam\\_tubuh\\_masyarakat\\_modern](https://nursyamcentre.com/artikel/horizon/solidaritas_dalam_tubuh_masyarakat_modern)
- Pangestu, Widya. (2017). Peranan Palang Merah Indonesia Meningkatkan Semangat Nasionalisme Di SMA Negeri 2 Tumujajajar. *Jurnal Kultur Demokrasi* 5 (8), 246927
- Prahesty, R., & Suwanda, I. (2016). Peran ekstrakurikuler palang merah remaja dalam membentuk sikap tolong menolong siswa di SMPN 5 Sidoarjo. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(4), 201-215. <https://core.ac.uk/download/pdf/230709929.pdf>
- Prasetya, A., & Cholily, M. (2024). Pendidikan karakter sebagai landasan pembentukan generasi muda. *Dewantara*, 3(4), 59-70
- Palang Merah Indonesia. (n.d.). Prinsip Dasar Gerakan. Diakses dari <https://ksr-pmi.unja.ac.id/palang-merah-indonesia/>

PMI Kota Semarang. (n.d.). 7 Prinsip Dasar. Diakses dari <https://www.pmikotasemarang.or.id/7-prinsip-dasar/>

PMI Medan. (n.d.). 7 Prinsip Dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah. Diakses dari <https://www.pmimedan.or.id/profil/7-prinsip-dasar-palang-merah-dan-bulan-sabit-merah/>

Silaban, H., & Prabowo, D. (2024). Bencana Alam dan Dampaknya Terhadap Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Penelitian Kebencanaan*, 10(3), 112-125.

Sudiarja, A. (2022). Liberal Arts dan Pendidikan Kemanusiaan. *Basis*, 71(05-06), 6-18.